

BAB II

KURBAN DALAM AGAMA YAHUDI

A. PENGERTIAN KURBAN

Kurban dalam agama Yahudi sebagaimana yang diterangkan dalam Perjanjian Lama kurban merupakan penyerahan sesuatu yang berharga kepada Yahwe dan hanya kepada Nya. Ia berdaulat atas segala-galanya, yang dilambangkan dengan yang dikurbankan (hewan, darah, roti dan anggur dan wangi-wangian) disisihkan dari pemakaian manusia dengan meletakkannya diatas altar atau darah binatang yang ditumpahkan pada kaki altar.¹ “Sesuatu yang berharga” seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas adalah anak Abraham yaitu Ishak, yaitu agar rela untuk dikurbankan.

Kurban adalah merupakan sesuatu yang positif. Ensensinya adalah sesuatu yang diberikan bukanlah merupakan sesuaatu yang dikurbankan. Persembahan kurban ini didasarkan kepada Perjanjian Lama, yaitu dalam Kitab Kejadian 22:1-2 yang berbunyi : “Beberapa waktu kemudian Allah menguji kesetian Abraham. Allah memanggil, “Abraham !” Lalu Abraham menjawab, “Ya, Tuhan.” Kata Allah , “Pergilah ke Tanah Moria dengan Ishak, anakmu yang tunggal, yang sangat kau kasihi. Di situ, di sebuah

¹ Adolf Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja III* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993) 51.

gunung yang akan kutunjukkan kepadamu, persembahkanlah anakmu sebagai kurban bakaran kepadaKu.”²

Melalui kurbanlah para pemeluk agama yang bersangkutan menghampiri Tuhannya, akan tetapi dalam cerita-cerita tentang para Bapa leluhur Israel terdapat penekanan yang kuat bahwa Allah lah yang mendekati umat Nya dan bukan sebaliknya. Mezbah-mesbah memang didirikan, tetapi dengan maksud untuk memperingati antara Allah dengan umatNya dan bukan sekedar sebagai tempat-tempat dimana mereka dapat mendekati Allah. Didalam legenda-legenda yang terdapat didalam kitab kejadian, Abraham banyak dihubungkan dalam hal tertentu dengan tempat-tempat dimana mezbah-mezbah dibangun (Kejadian 12 : 6 - 8, 13 : 18, 21 : 23). Mungkin salah seorang dari pencerita kan kembali kisah mengenai Abraham ini menghargai Abraham melebihi Bapa-bapa leluhur lainnya. Ia hendak memperlihatkan bahwa Abraham memiliki pengetahuan dan pemahaman yang khusus tentang mizbah-mizbah itu serta segala sesuatu yang berkaitan dengannya dimana Allah disembah secara lebih baik.³

Dasar dari persembahan agama Yahudi didasarkan atas pengalaman Abraham yang perah dialaminya dengan maksud menyembelih putranya yang tunggal yaitu Ishak, karena dia patuh dan menuruti perintah Allah . Pada akhirnya kemudian diganti oleh Allah dengan seekor domba kejadian (22 : 1 - 9).

² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: LAI, 1987), 28.

³ David F. Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab Terjemahan Pdt. M. Th. Mawene* (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), 51.

B. ASAL USUL DAN PERKEMBANGAN KURBAN

Sebagaimana telah disebutkan diatas, bahwa asal usul perintah berkorban dalam agama Yahudi adalah berawal dari pengalaman Abraham. Abraham yang mempunyai putra yaitu Ishak . Ishak kecil dijadikan kurban oleh Abraham atas perintah Allah. Hal ini diabadikan dalam kitab Kejadian 22 : 1 - 13

Perintah untuk berkorban seperti tersebut diatas, lambat laun menjadi berubah. Pada awalnya kurban-kurban yang dipersembahkan itu termasuk juga manusia sebagai mangsanya. Pernah manusia ikut dipersembahkan bersama dengan hidangan-hidangan lain dari binatang dan buah-buahan sebagai kurban. Tradisi seperti itu telah berjalan beberapa jaman yang panjang hingga jaman perpecahan, dimana Raja Ahaz pernah mempersembahkan putranya sebagai kurban bagi Tuhan-tuhan termasuk juga sebagai mangsa yang harus dipersembahkan untuk hidangan Tuhan-tuhan itu ialah anak perempuan kepada Jephthah.⁴

Namun pemikiran orang-orang Yahudi ini terus berkembang, sehingga yang semula manusia sebagai kurban bisa digantikan dengan hanya mengurbankan sebagian dari anggota tubuh manusia yang memadai sebagai ganti dari seluruh batang tubuh manusia untuk dipersembahkan kepada Tuhan-tuhan. Anggota badan yang sebagian

⁴ Ahmad Shalaby, *Agama Yahudi Perbandingan Agama* (Semarang: Bumi Aksara, 1996), 207.

maksudnya adalah ketika seorang anak laki-laki atau perempuan dikhitan (bersunat). Dengan demikian jadilah khitan itu suatu lambang pengurbanan bagi manusia, dan ketika khitan itu berlangsung dipersembahkan juga kurban binatang dan buah-buahan.

Begitulah bahwa kurban dari seluruh anggota tubuh manusia. bisa di ganti dengan hanya memotong sebagian dari tubuh manusia. Jadi mereka menjadikan khitan (sunat) sebagai cara berkorban menggantikan batang tubuh manusia. sebagaimana juga mereka menganggap cukup berkorban dengan binatang dan buah-buahan.

Kurban-kurban itu sebenarnya merupakan kejadian sehari-hari yang mempunyai hubungan erat dengan kuil-kuil. Sering kali ada saja kurban-kurban yang dihidangkan pada waktu pagi dan sore, yang selanjutnya diadakan pesta yang berlebihan dengan upacara-upacara keagamaan yang dilakukan oleh para ahli agama. Semua jenis persembahan kurban yang dihidangkan kepada Yahwe itu merupakan suatu bukti yang jelas adanya hubungan yang erat antara rakyat dengan Tuhan, dan menjadi dalil bahwa Yahuah itu memang wujud di kalangan rakyat jelata.⁵

Persembahan kurban itu merupakan suatu peringkatan dari tingkat ketinggian bagi kaum Yahudi sebelumnya orang-orang Yahudi pergi ketukang sihir atau tukang

⁵ *Ibid.*, 208.

ramal namun banyak para kahin atau pemuka agama meminta tendensi seperti itu agar orang-orang Yahudi jangan lagi menggantungkan harapan melainkan kepada kuasa sihir yang satu saja, yakni kuasa menyembahkan kurban-kurban dan sembahyang serta memberi sedekah.

Orang-orang berkeyakinan bahwa kurban-kurban itu akan menjadi penebus dosa dan kesalahan-kesalahan manusia yang lebih dulu diberkati oleh tangan kahin. Dalam etika mempersembahkan kurban, orang-orang Yahudi telah mengalami perubahan dalam pemikirannya tentang Yahuah. Pada awalnya Yahuah disifatkan sebagai Tuhan yang menyukai darah demikian pula agama Yahudi agama yang suka menakut-nakuti dan menjengkelkan. Dendam Tuhan itu tidakakan terhapus melainkan dengan mengalirkan darah. Ketika pemikian Yahudi mengenai Tuhan itu semakin meningkat mereka mengatakan tentang Tuhan yang baik dan sempurna. Mereka menjadikan khitan atau sunat sebagai cara berklurban menjadikan batang tubuh manusia sebagaimana mereka juga menganggap cukup berklurban dengan binatang dan buah-buahan.

Meskipun perintah ini telah dimuat dalam kitab suci agama Yahudi, namaun ada sebagian kaum bani Israel yang kadang-kadang menentang upacara kurban dan ritual yang bermacam-macam di kuil itu namun sebagaian terbesar dari mereka masih banyak yang mau untuk melakukan.

C. MACAM DAN TATA CARA PELAKSANAAN KURBAN

Menurut Kitab Imamat 7 : 37 ada lima macam bentuk kurban yang termasuk dalam hukum yang telah dinyatakan Tuhan Allah kepada Musa di Gunung Sinai. Salah satunya adalah bentuk kurban keselamatan yang dibagi menjadi tiga jenis , sehingga jumlah kurban ada 7 macam. Semua bentuk kurban dalam agama Yahudi kecuali kurban sajian mencakup penyembelihan hewan. Jadi bisa diringkas bahwa ada 3 macam tipe kurban yang disebut dalam perjanjian lama yaitu :

1. Persembahan kurban bakar atau pemberian total yang diberikan api Tuhan.
2. Persembahan perdamaian dengan puncak ritual dalam bentuk makan kurban bersama
3. Persembahan dosa yaitu suatu kurban rujuk dan pertobatan, yang diberikan satu dipersembahkan untuk melakukan perdamaian dan penyesalan terhadap Tuhan.⁶

Kebiasaan mempersembahkan kurban itu menjadi ciri yang khusus dari seorang yang takut dan patuh kepada Allah sejak manusia pertama Adam dan Hawa diusir oleh Tuhan dari taman Eden tidak dapat diketahui secara pasti apakah bangsa Israel itu dapat mengenal bermacam-macam kurban persembahannya itu ketika mereka meninggalkan Negeri Mesir. Sebagai bangsa pilihan Tuhan dan juga bangsa yang merdeka dan umat perjanjian agama, mereka diberi perintah yang khusus menyangkut persembahan mereka yang harus dipersembahkan kepada Tuhan.

⁶ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Terjemahan Joseph M. Kitagawa* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 1996), 165.

Persembahan kurban dalam agama Yahudi adalah merupakan tindakan sentral dalam kultus Israel, kendatipun demikian nyaris bagi umat manusia dapat memahami tujuan dibalik itu semua. Mungkin hal ini disebabkan pertama seluruh ikhwal persembahan darah terasa begitu asing bagi pola nalar modern, kedua persembahan kurban dalam perjanjian lama sama sekali tidak jelas dan dapat saja berasal dari beberapa periode Imam 1 - 7 dipandang sebagai persembahan kurban dalam baik Allah yang kedua.

Ada lima macam bentuk kurban yang diuraikan dalam Kitab Imamat yaitu :

1. Kurban bakaran
2. Kurban sajian
3. Kurban keselamatan
4. Kurban penghapusan dosa
5. Kurban penebusan salah

1). Kurban bakaran

Seperti yang dijelaskan dalam Kitab Imamat pasal 1 : 3 sebagai berikut "Apabila seseorang mempersembahkan binatang untuk kurban bakaran bagi Tuhan, ia boleh mempersembahkan sapi, domba atau kambingnya. Kalau yang dipersembahkan seekor sapi, binatang itu harus yang jantan dan tidak ada cacatnya. Sapi itu harus dibawanya ke pintu kemah Tuhan, supaya Tuhan berkenan berkenan kepada orang itu"⁷

⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *op.cit.*, 136.

Korban bakaran : Olah dalam bahasa Ibrani. Akar kata ini berhubungan dengan kata kerja yang berarti "naik", dan menunjuk bahwa kurban "naik" melalui asap kepada Tuhan. Dalam kejadian 8 : 20 dan banyak ayat lain dengan ungkapan "mempersembahkan kurban bakaran" berarti secara harfiah "mengakibatkan kurban bakaran menjadi naik".⁸

Seekor jantan: Seekor jantan diperlukan hanya untuk kurban bakaran dan beberapa macam kurban penghapus dosa (4 :3, 14, 23) dan kurban penubus salah (5 :15) untuk kurban - kurban lain boleh dipersembahkan.⁹

Yang tidak tercelah yaitu semua yang tidak bercacat (tubuhnya sempurna) karena kurban dianggap sangat penting.¹⁰

Supaya Tuhan berkenan akan dia yaitu supaya Tuhan menerima orang itu dan mengadakan hubungan baik antara mereka.¹¹

Dari tafsiran kitab Imamat 1 : 3, diatas menunjukkan bahwa kurban bakaran adalah harus mengorbankan seekor sapi jantan yang tidak ada cacatnya sama sekali dan kemungkinan besar kurban seseorang akan diterima.

Adapun pelaksanaan kurban bakaran adalah seperti yang disebutkan dalam Kitab Imamat 1 : 4 - 17 yaitu sesuai dengan pasal dan ayat-ayat baru kitab Imamat cara dan pelaksanaan ialah seorang dari kaum awam yang membawa lembu harus meletakkan

⁸ Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Imamat*(Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 31.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, 32

¹¹ *Ibid.*

tangan ke atas kepala ternak itu. Ada beberapa pendapat makna itu. Menurut satu penjelasan hal itu merupakan ritus ilmu sihir untuk memenuhi ternak dengan jiwa orang yang mempersembahkannya, tetapi penjelasan demikian tidak sesuai dengan keyakinan-keyakinan keagamaan orang Israel. Menurut penjelasan lain yang sering dikemukakan bahwa perbuatan itu merupakan tanda bahwa ternak itu mengganti orang yang mempersembahkannya dan memikul semua dosanya untuk mengadakan perdamaian baginya.¹²

Akan tetapi yang jelas maksud dari meletakkan tangannya ke atas kepala ialah bahwa ia bersaksi bahwa lembu itu sesungguhnya miliknya sendiri, bahkan kurban bakaran yang akan di bakar seluruhnya memang dipersembahkan atas namanya sendiri, dan dialah yang akan menerima keuntungan yang akan datang dari kurban itu.¹³

Setelah kurban bakaran itu dikuliti dan dipotong-potong menurut bagian-bagian tertentu (Imamat 1 : 6). Dilanjutkan oleh imam-imam itu untuk menyalakan api di atas mezbah. Karena lemak di anggap sebagai milik Allah yang khusus, sebab mendukung kehidupan dan kehidupan dimiliki Allah merupakan pemberianNya kepada manusia dan kepada makhluk-makhluk lain. Sebab itulah dalam kurban di man sebagian dari ternak yang dipersembahkan itu di makan manusia, lemaknya harus di bakar, lihat pasal 3 : 3-4 Orang-orang Israel di larang keras memakannya (Im. 7 : 22-35).¹⁴

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, 34

2). Kurban Sajian

Sebagai persembahan dan sajian kepada Tuhan maka dipersembahkan juga kurban sajian. Dalam kitab Perjanjian Lama yaitu kitab Imamat 2 : 1-16 telah diterangkan mengenai kurban sajian. Jenis yang dikurbankan sebagai sajian yaitu beberapa tepung yang berkualitas terbaik, dengan menuangkan minyak zaitun dan membubuhi kemenyan di atasnya.

Kurban Sajian ini harus dibedakan dengan dua upacara lainnya, yaitu ;

- a. Persembahan dari hasil pertama panen, yang tidak di bakar dan yang mungkin di bawa hanya pada musim yang cocok. peraturan tentang hasil yang pertama terdapat dalam ulangan 26 : 1-11.
- b. Persembahan sajian cemburuan, yang di sebut dalam bilangan 5 : 11-31. Kurban ini tidak dituangi minyak atau dibubuhi kemenyan dan di paki dalam situasi khusus saja.¹⁵

3). Kurban Keselamatan

Zebah syelamin dalam bahasa Ibrani Zebah berarti "apa yang di sembelih" dan di samping kurban, kata itu bisa dipakai tentang penyembelihan ternak untuk makanan.

Kurbankeselamatan ini diterangkan dalam Imamat 3 : 1-17.

Kurban keselamatan terdapat tiga macam bentuk yaitu:

¹⁵ *Ibid.*, 49-50.

a. Kurban Syukur (Im. 7:12-15)

Kurban syukur ini dilakukan seseorang apabila mengetahui bahwa dia sudah menerima berkat dari Tuhan, misalnya seorang anak lahir, panen besar, sembuh dari penyakit, terlepas dari ancaman musuh dan lain-lain.

b. Kurban Sukarela (Im. 7:16-17)

Ini dilakukan orang yang menyadari kebaikan Tuhan, maka dia memberikan kurban sukarela secara spontan. Dan barangkali suatu berkat dari tangan Tuhan masih ditunggu, sebab tujuan kurban ini berbeda dengan kurban syukur.

c. Kurban Nazar (Im. 7:16-17)

Ada juga orang-orang dalam keadaan sulit, dan mereka, bernazar dan mengatakan bahwa jika Tuhan menolong mereka, maka mereka mengatakan akan memuji Dia dan mempersembahkan kurban.

4). Kurban Penghapusan Dosa

Dalam Imamat 4 : 1, 5 : 13 dijelaskan tentang hal ini. Jenis persembahan kurban ini tergantung kepada yang berbuat dosa. Dalam kitab Imamat 4 :1-3 disebutkan : "Tuhan menyuruh Musa mengumumkan kepada bangsa Israel bahwa siapa saja yang tidak sengaja berdosa karena melanggar salah satu dari perintah-perintah Tuhan, harus mengikuti peraturan ini. Apabila yang berdosa Imam Agung, sehingga bangsa Israel ikut bersalah, ia harus mengurbankan seekor sapi jantan muda yang tidak ada cacatnya kepada Tuhan supaya dosanya diampuni."¹⁶

¹⁶ Lembaga Alkitab Indonesia, *op.cit.*, 139.

Maksud dari kata "dengan tidak disengaja berdosa" adalah kata dalam bahasa Ibrani yang diterjemahkan sebagai "berbuat dosa" dan dapat juga berarti "tidak mendapatkan", yaitu orang yang berbuat dosa itu sama seperti suatu anak panah yang tidak mendapatkan sasarannya, dan dia mengabaikan kewajibannya atau tidak menyadari kesalahannya sewaktu dia melakukannya. Dengan kata lain dosanya tidak cukup berat untuk mengeluarkan dia dari hubungan perjanjian dengan Allah dan memisahkan dia dari umat Allah itu.¹⁷

Kurban penghapus dosa ini hanya berlaku untuk dosa-dosa kecil saja. Sedangkan dosa-dosa besar yang sangat melanggar peraturan yang azazi, seperti dosa membunuh, berzina, atau juga murtad tidak hilang dengan persembahan kurban ini.

5). Kurban Penebus Salah

Dalam Imamat 5 : 14, 6 : 7 kurban penebus salah telah dijelaskan. Diterangkan bahwa jika seseorang berbuat tidak setia kepada Tuahn dan tidak sengaja berbuat dosa dalam hal yang kudus, maka ia termasuk bersalah dan harus menebus kesalahannya dengan mempersembahkan seekor domba yang tidak cacat dari kambing, domba dan dinilai menurut syikal, perak, yakni menurut syikal kudus karena mata uang tidak dipergunakan oleh Israel sebelum pengambilalihan para buangan dari babel, sehingga sesuatu ukuran timbangan yang di pakai untuk menimbang perak pada zaman dahulu di sebut syikal.¹⁸

¹⁷ Robert M. Paterson, *op.cit.*, 66.

¹⁸ *Ibid.*, 83.

D. TUJUAN DAN MANFAAT KURBAN

Secara umum tujuan dan manfaat kurban dalam agama Yahudi adalah untuk mendekatkan diri seseorang kepada Tuhan, agar kelak hajat dan keperluannya dikabulkan oleh Tuhan. Juga merupakan sesuatu tanda kesukuran dan pengakuan atas pertolongan Tuhan yang telah diterima oleh seseorang sebelum mempersembahkan kurban-kurban itu.

Sedangkan lebih khusus lagi, akan dijelaskan atas satu persatu :

1. Kurban Bakaran
2. Pada umumnya kurban bakaran ditujukan untuk menebus dosa umum yang tidak disengaja. Di samping itu dimaksudkan pula untuk mengadakan perdamaian denganNya.

Adapun manfaat dari kurban bakaran ini adalah orang-orang Yahudi yang tidak mampu untuk membeli daging, akan bisa merasakan, meskipun lemak-lemak itu di bakar, karena orang-orang Israel di larang memakannya. Hubungan manusia dengan Allah lebih terlihat akrab dengan adanya kurban ini karena seluruh kurban ini diberikan kepada Allah dan menjadi lambang dedikasi dan kesetiaan total kepadanya dan diharapkan pula dengan berkorban sifat-sifat dari orang-orang Yahudi yang jahat-jahat akan hilang bersama-sama dengan kurban yang di bakar.

2. Kurban Sajian

Kurban sajian dimaksudkan adalah sebagai hadiah untuk Allah, kemudian sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Allah karena Dia baik hati, dedikasi kepada Allah,

kesetiaan kepada Allah yang mengadakan perjanjian kekal dengan umatnya, hubungan orang yang baik dengan Allah dikutkan. Dengan ini manusia memohon agar Allah berkenan terhadap kurban ini.

Manfaat yang dapat di ambil dari kurban sajian ini adalah bahwa manusia yang senantiasa mendapat berkah itu agar selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan. Buat orang-orang petani mempunyai banyak kesempatan istimewa untuk bersyukur dan mengabdikan dari kepada Allah, karena hasil pekerjaan mereka dipersembahkan, sama seperti hasil pekerjaan para peternak dipersembahkan dalam kurban bakaran.¹⁹

3. Kurban Keselamatan

Kurban keselamata ini lebih mengarah kepada bersyukur atas berkat yang diterima juga seperti halnya kurban-kurban yang lain keselamatan bertujuan agar persahabatan dan hubungan baik antara orang-orang yang beribadah tetap berlanjut dan terjalin. Ada jenis-jenis kurban keselamatan yang berbeda-beda, namun tujuannya yang terpenting adalah bahwa manusia harus hidup dan beribadah, supaya tetap mempunyai hubungan baik dengan Tuhan.

4. Kurban Penghapus Dosa

Pada umumnya kurban-kurban dalam Yahudi mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengadakan perdamaian antara manusia dengan Allah. Begitu pula kurban penghapus dosa ini namun ada juga orang yang mempersembahkan kurban, walupun dosa mereka tidak menonjol. Manfaatnya adalah dosa-dosa itu yang di anggap sebagai

¹⁹ *Ibid.*, 50.

penghalang hubungan baik manusia dengan Tuhan akan hilang dan bebas, setelah mereka mempersembahkan kurban terlebih dahulu menebus beberapa ganti rugi yang ditentukan.

5. Kurban Penebus Salah

Menebus dosa-dosa yang tidak disengaja dengan membayar ganti rugi lebih dahulu adalah tujuan dari kurban ini. Kurban penebus salah ini menunjukkan bahwa relasi antara manusia dengan Tuhan berhubungan erat dengan relasinya terhadap sesama manusia. Dengan kurban ini diharapkan agar orang-orang selalu hati-hati dalam bertindak, karena kecerobohan akan berakibat fatal bagi semua orang, Manfaatnya adalah mendidik orang-orang untuk selalu bersikap hati-hati dan selalu waspada.